

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang sebagai upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak agar memiliki *softskill* dan *hardskill*. *Softskill* merupakan kemampuan anak dalam bersikap yang sesuai dengan norma agama, norma adat, norma susila, dan norma lainnya yang berlaku di masyarakat. Sementara itu *hardskill* berupa berbagai pengetahuan dan keterampilan yang di kuasai oleh anak.

Pendidikan merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu komponen dari pendidikan adalah pembelajaran di sekolah, yang meliputi berbagai bidang studi atau mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak dini adalah kemampuan berhitung atau matematika, selain membaca dan menulis. Pembelajaran matematika walaupun sudah diajarkan sejak dini, namun kenyataannya matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan sebagai pelajaran yang tidak menyenangkan oleh sebagian besar siswa, sehingga akibatnya banyak siswa yang tidak mau belajar matematika secara mendalam. Bagi siswa yang berpandangan demikian akan merasa berat untuk mengikuti pelajaran tersebut.

Faktor penyebab kurang maksimalnya hasil belajar matematika siswa mungkin di sebabkan oleh proses pembelajaran matematika yang cenderung hanya mendengarkan informasi dari guru tanpa melibatkan siswa secara aktif, banyak siswa tidak menyukai matematika, metode yang dilakukan guru kurang efektif dan kurang menggunakan media sebagai alat penyampaian materi.

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar diharapkan mampu melakukan perbaikan dan perubahan, agar pandangan mengenai matematika sebagai pelajaran yang sulit dan pelajaran yang tidak menyenangkan dapat dirubah. Selaku pendidik, guru mempunyai tanggung jawab dalam

menyelesaikan masalah tersebut. Guru sebagai tenaga pendidik pengembang kompetensi siswa harus memilih strategi yang tepat untuk mengoptimalkan kompetensi siswa dengan memperhitungkan faktor internal dan eksternal siswa tersebut.

Pembelajaran yang efektif memerlukan teknik, metode dan pendekatan tertentu yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini dapat maksimal bila guru memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk membawa proses belajar yang menarik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Selama ini pembelajaran dikelas masih berupa *teacher centered*, dimana pembelajaran itu berpusat pada guru, guru adalah satu-satunya sumber belajar dan guru juga mendominasi seluruh aspek pembelajaran dan siswa hanya sebagai objek yang pasif dan cenderung tidak kreatif. Pembelajaran berbasis kompetensi dilakukan dengan orientasi pencapaian yang diperoleh siswa, sehingga muara akhir hasil pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang diajarkan.

Tabel 1.1 Kelas IV SDN O4O446 Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
70	≥ 70	12	40	Belum Tuntas
	< 70	18	60	Klasikal
Jumlah	-	30	100,00	

(Sumber data : Guru Wali Kelas IV SDN O4O446 KABANJAHE)

dapat diketahui bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi pelajaran matematika. Disamping itu guru juga menekankan pada teknik menghafal rumus atau aturan yang berlaku, padahal tidak semua siswa memiliki kemampuan menghafal yang sama. Hal ini menyebabkan siswa merasa kurang tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya banyak siswa yang kurang mampu memahami materi yang disampaikan dan tentu saja berimbas dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan oleh guru.

Dalam belajar matematika hendaknya fakta konsep dan prinsip-prinsip fakta tidak diterima secara prosedural tanpa pemahaman dan penalaran. Pengetahuan

tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) ke kepala orang lain (siswa). Seperti pada operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat negatif, saat ini yang terkesan hanya menghafal aturan-aturan yang berlaku tanpa memahami konsep sesungguhnya, jadi sebagian besar siswa hanya mampu memahami dalam bentuk hafalan saja, padahal tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menghafal.

Pemahaman konsep merupakan salah satu aspek dari penilaian matematika. Penilaian pada aspek ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima dan memahami konsep dasar matematika yang telah diterima oleh siswa. Matematika bagi siswa SD/MI berguna untuk kepentingan hidup dalam lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya dan untuk mempelajari ilmu-ilmu berikutnya. Kegunaan atau manfaat matematika bagi para siswa SD/MI adalah sesuatu yang jelas yang tidak perlu dipersoalkan lagi, terlebih pada era pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

Seperti halnya dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yang penyampaiannya kurang menekankan pada pemahaman tetapi lebih mengarah ke hafalannya. Anak cenderung takut karena merasa tidak bisa tetapi malu untuk bertanya. Anak lebih memilih diam ketika guru bertanya “apakah ada yang belum jelas, Atau apa ada yang ingin ditanyakan”. Sebab mereka sendiri bingung apa yang mau ditanyakan karena sudah minder akan ketidakbisaannya itu. Setiap peserta didik memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda satu sama lain, ada siswa yang dapat dengan mudah menerima materi dan ada juga yang merasa kesulitan dalam menerima materi, kemungkinan hal itu disebabkan karena setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda pula, sehingga tingkat pemahamannya pun berbeda-beda, faktor genetik atau keturunan pun bisa juga . Untuk itu sudah menjadi tugas guru supaya dapat membuat suatu proses pembelajaran yang dapat memadukan karakter siswa yang berbeda-beda tersebut dan tentunya dapat pula membuat peserta didik merasa senang dan aman dalam menerima pembelajaran matematika.

Di lain pihak, matematika adalah ilmu deduktif dengan Bahasa simbol yang padat arti, untuk itu seorang guru harus dapat mengembangkan sebuah sistem

pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dan dapat memahami dengan benar apa yang sedang ia pelajari. Sehingga dikemudian hari mampu mengaplikasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari serta mampu mengatasi persoalan-persoalan dunia nyata. Selain yang menonjol dari matematika itu adalah orang dapat membentuk pola pikirnya menjadi pola pikir seorang matematis yang sistematis, logis, kritis dan penuh kecermatan.

Namun sayangnya, teknik penyampaian materi oleh guru saat ini masih hanya berupa ingatan-ingatan, siswa hanya mendengarkan dan melihat penjelasan guru dipapan tulis kemudian berlanjut dengan mengerjakan soal-soal yang diberikan. Hal ini tentu membuat siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika akan lebih tidak menyukai lagi, apalagi jika penampilan dan teknik guru yang kurang atau tidak ramah, tentunya akan menambah kecilnya nyali sang anak untuk mau belajar matematika.

Selain karakter berpikir anak pada setiap tahapan perkembangannya yang berbeda, guru perlu pula menyadari bahwa setiap anak merupakan individu yang relatif berbeda. Setiap individu anak akan berbeda dalam hal minat, bakat, kemampuan, kepribadian, dan pengalaman lingkungannya. Guru sebagai seorang pendidik profesional yang melakukan usaha untuk melaksanakan pendidikan terhadap sekelompok anak, tentunya pula harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh keadaan dasar anak didik tersebut.

Jadi, pada dasarnya agar pelajaran matematika di SD/MI tersebut dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa, maka seyogyanya dalam mengajarkan matematika itu menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Disamping itu pula diharuskan menggunakan metode yang bervariasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna dan siswa cenderung tidak bosan menerima materi yang disampaikan, serta perlu juga penggunaan media atau alat peraga yang dapat menunjang keberhasilan pemahaman siswa. Dan juga perlu adanya penguatan agar apa yang telah dipelajari itu mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan polanya tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar

hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan lebih mudah dilupakan oleh siswa karena kurang bermakna.

Dalam hal ini peneliti merasa bahwa penggunaan metode yang bervariasi dapat mengaktifkan dan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, terlebih pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Kebanyakan siswa terkesan ditekankan untuk menghafal aturan-aturan yang berlaku, jadi dalam hal ini peneliti ingin mencoba menerapkan metode yang tidak sekedar menghafal, tapi siswa benar-benar memahami dengan mengalaminya sendiri. Karena jika hanya menggunakan 1 metode dan penerapannya monoton kemungkinan besar hanya beberapa siswa saja yang mampu memahami materi dengan baik, dan hal tersebut bisa jadi menghambat keberhasilan pembelajaran secara umum.

Dengan memperhatikan masalah di atas, sudah selayaknya dalam pembelajaran matematika perlu dilakukan inovasi. Jika dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan adalah keterlibatan siswa dalam membangun fikirannya, maka dalam penelitian ini akan menggunakan metode latihan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.

Untuk mengatasi tidak maksimalnya, peneliti akan mencoba menggunakan metode latihan (*drill*) pada proses pembelajaran. Alasan menggunakan metode latihan karena metode latihan adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan dan keterampilan dari apa yang dipelajarinya. Pada metode pembelajaran ini siswa terlibat secara aktif dan mendorong siswa untuk bekerja sama, berfikir kritis, tanggung jawab serta partisipasi peserta didik.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan judul dan berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa akan pelajaran matematika rendah
2. Metode yang digunakan oleh guru monoton.
3. Rendahnya minat siswa dalam belajar matematika.

4. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar tidak maksimal.
5. Kurang menggunakan media sebagai alat penyampai materi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar tidak menyebabkan penafsiran yang berbeda-beda dan pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian ini maka masalah yang akan di bahas yaitu hanya sebatas penggunaan metode latihan dengan menggunakan alat peraga pada operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV SD Negeri 040446 Kabanjahe.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan dan alat peraga pada pelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV SD Negeri 040446 Kabanjahe?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode latihan dan alat peraga pada pelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV SD Negeri 040446 Kabanjahe?
3. Apakah dengan menggunakan metode latihan dan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV SD Negeri 040446 Kabanjahe.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan dan alat peraga pada pelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV SD Negeri 040446 Kabanjahe.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode latihan dan alat peraga pada pelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV SD Negeri 040446 Kabanjahe.

3. Untuk mengetahui penggunaan metode latihan dengan menggunakan metode latihan dan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV SD Negeri 040446 Kabanjahe.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teori yang di harapkan dari penelitian adalah untuk pengembangan ilmu matematika.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi guru, dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai acuan yang dijadikan untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik mencapai tujuan pembelajaran seperti apa yang di harapkan.
- b. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam memperluas pengetahuan, wawasan terutama dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi siswa, dapat membuat siswa lebih tertarik dan antusias dalam belajar matematika karena adanya perubahan pemikiran tentang pelajaran matematika yang sebelumnya merupakan hal yang kurang disukai menjadi pelajaran yang disukai.